

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Kinerja keuangan perusahaan BUMN dan Non BUMN sub sektor farmasi menurut rasio arus kas operasi, jika dilihat dari rata-rata (*Mean*) pada grup statistik rasio arus kas operasi, rata-rata rasio arus kas operasi perusahaan BUMN adalah 0,1014 sedangkan rata-rata rasio arus kas operasi perusahaan non BUMN adalah 0,6870. Hal ini menggambarkan rata-rata kinerja keuangan perusahaan Non BUMN lebih baik dibandingkan dengan perusahaan BUMN. Dari hasil uji beda *t-test independent*, probabilitas (Sig. *2-tailed*) perusahaan BUMN dengan Non BUMN adalah 0,000. Karena probabilitasnya $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio arus kas operasi perusahaan BUMN dengan Non BUMN memiliki perbedaan yang signifikan (nyata).

2. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Kinerja keuangan perusahaan BUMN dan Non BUMN sub sektor farmasi menurut rasio pengeluaran modal, jika dilihat dari rata-rata (*Mean*) pada grup statistik rasio pengeluaran modal, rata-rata rasio pengeluaran modal perusahaan BUMN yaitu 0,1435 sedangkan rata-rata rasio pengeluaran modal perusahaan Non BUMN adalah -3,9856.

Hal ini menggambarkan bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan BUMN lebih baik dibandingkan dengan perusahaan Non BUMN. Dari hasil uji beda *t-test independent*, nilai probabilitas (Sig. *2-tailed*) perusahaan BUMN dengan Non BUMN adalah 0,027. Karena nilai probabilitas $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio pengeluaran modal perusahaan BUMN dengan Non BUMN memiliki perbedaan yang signifikan (nyata).

3. Rasio Total Hutang (TH)

Kinerja keuangan perusahaan BUMN dan Non BUMN sub sektor farmasi menurut rasio total hutang, jika dilihat dari rata-rata (*Mean*) pada grup statistik rasio total hutang, rata-rata rasio total hutang perusahaan BUMN yaitu 0,0819 sedangkan rata-rata rasio total hutang perusahaan Non BUMN adalah 0,5788. Hal ini menggambarkan rata-rata kinerja keuangan perusahaan Non BUMN lebih baik dibandingkan dengan perusahaan BUMN. Dari hasil uji beda *t-test independent*, nilai probabilitas (Sig. *2-tailed*) perusahaan BUMN dengan Non BUMN adalah 0,000. Karena nilai probabilitasnya $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio total hutang perusahaan BUMN dengan Non BUMN memiliki perbedaan yang signifikan (nyata).

B. Saran

Setelah mendapatkan hasil analisa serta penarikan kesimpulan dari penelitian, maka penulis mengajukan saran yaitu,

1. Bagi akademik, disarankan untuk meneliti lebih lanjut terhadap kinerja keuangan sektor lainnya, seperti sektor infrastruktur, pertanian, pertambangan dan lainnya. Penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan kekurangan dengan mempertimbangkan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.
2. Bagi investor/calon investor, yang ingin mendapatkan return saham yang besar khususnya di sektor manufaktur sebaiknya tidak cukup dengan menganalisis kinerja keuangan perusahaan saja, tetapi juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kondisi ekonomi makro, kondisi politik negara, dan kebijakan pemerintah.
3. Bagi perusahaan BUMN farmasi, agar meningkatkan dan menjaga nilai arus kas operasi perusahaan agar dapat menjamin semua kewajiban lancar dan menjamin hutang perusahaan. Dengan menjaga aktivitas normal tersebut menjadikan perusahaan dapat menghindari masalah ketidakmampuan dalam membayar kewajiban yang dapat menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan.
4. Bagi perusahaan Non BUMN farmasi, agar meningkatkan dan menjaga ketersediaan modal untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada.